

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "*Penataan Situasi Pendidikan Nilai Kewiraswastaan Bagi Anak Balita*" ini berupaya untuk mengetahui upaya keluarga NAA Yogyakarta dalam membina (mengenalkan, menumbuhkan, memupuk, dan mengembangkan) nilai-nilai kewiraswastaan bagi anaknya yang masih berusia dibawah lima tahun. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*, dengan metode *deskriptif analitis*.

Dinyatakan sebagai deskriptif analitis karena peneliti akan berupaya mendiskripsikan data secara apa adanya kemudian di analisis. Dikatakan kualitatif karena data atau gejala yang akan digali dari lapangan lebih merupakan perbuatan (tingkah laku) dan kata-kata dari subyek penelitian yang lebih bersifat alami, dari latar yang alami pula.

Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen (1982: 27-29) menyatakan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif: (1) hakekat penelitian adalah memperoleh data langsung dari sumbernya, peneliti sebagai instrument inti; peneliti langsung mengikuti kehidupan di lokasi penelitian, (2) penelitian adalah diskriptif, data yang dikumpul-

kan melalui transkrip interview, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen, dan catatan lain, (3) lebih menekankan proses dari pada hasil, (4) berkecenderungan menganalisis data secara induktif, (5) makna adalah esensi penelitian kualitatif.

Nasution (1992:9-11) memberikan ciri-ciri penelitian naturalistik sbb: (1) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, (2) peneliti sebagai instrument penelitian, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data langsung, (7) triangulasi (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, (10) menggunakan audit trail, (11) partisipasi tanpa mengganggu, (12) mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan (13) disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Nasution (Azizah Husen 1994:68) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

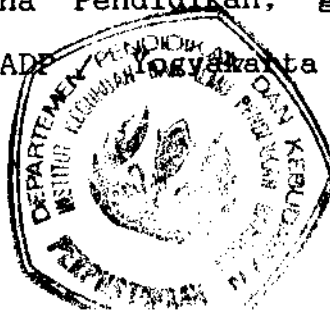
Penelitian ini memilih studi kasus karena peneliti berupaya untuk menggali secara mendalam terhadap satu atau sekelompok subyek penelitian, yakni studi kasus pada pendidikan anak dalam keluarga NAA Yogyakarta.

## B. SYBYEK PENELITIAN DAN KRITERIA PEMILIHANNYA

Yang menjadi subyek utama penelitian ini adalah keluarga NAA Yogyakarta. Keluarga ini dipilih sebagai subyek penelitian karena saat ini sedang berupaya mendidik puteranya yang bernama Rais (3-5 tahun, bukan nama sebenarnya) dengan pendidikan kewiraswastaan sejak dini. Aspek yang diteliti adalah upayanya dalam penataan situasi pendidikan nilai kewiraswastaan secara utuh.

Kriteria lainnya, menurut hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti (Sa'dun Akbar 1995:76-91) NAA sebagai: (1) seorang pendidik (sarjana pendidikan, pengajar, direktur IBMI Yogyakarta, aktif menjadi pemakalah pada berbagai seminar/loka karya dan kepelatihan di bidang bisnis, management dan kewiraswastaan), (2) memiliki wawasan yang cukup dibidang kewiraswastaan (Master of Business Administration, dan pendidikan tambahan lainnya dibidang bisnis, management, dan kewiraswastaan), (3) memiliki pengalaman di bidang bisnis, pengusaha muda yang relatif sukses (direktur operasi pada PT.Desakartaga Corporation, Direktur utama PT. Bakti Wiramuda Pradana), (4) aktifis dalam organisasi bisnis (pengurus KADIN, Asosiasi Manager, dan pengurus YAUMI).

Sedangkan Ny. NAA, mirip dengan suaminya, ia sebagai: (1) Seorang pendidik (Sarjana Pendidikan, guru, tentor, Project Training Officer YUADP Yogyakarta Upland Area



Development Project yakni proyeknya Bank Dunia dalam pengembangan areal perbukitan di Yogyakarta), (2) memiliki wawasan di bidang bisnis dan management yang cukup (Master of Business Administration).

Kriteria yang terpenting adalah bahwa keluarga NAA "secara sadar" sejak dini berupaya mendidik puteranya yang masih usia 3-5 tahun (balita) dengan pendidikan kewiraswastaan. Dengan kriteria itu maka pilihan jatuh pada keluarga tersebut.

Sudah barang tentu Rais (terdidik yang berumur 3-5 tahun) juga menjadi subyek penelitian ini. Jadi yang dimaksud keluarga NAA adalah NAA, Ny. NAA, dan Rais puteranya.

Untuk memperoleh masukan yang lebih komprehensif maka teman sepermainan Rais, pembantu rumah tangga yang mengasuh Rais, guru play group Rais, tetangga NAA, juga dijadikan subyek pendukung penelitian ini.

Untuk mempertajam pengamatan, peneliti juga menggali data dari tiga orang yang berpengalaman mendidik anak-anaknya dengan pendidikan kewiraswastaan. Ketiga keluarga tersebut adalah keluarga As, Pc, dan Hg, sebagai subyek lain, dan akan digunakan untuk mempertajam analisis bagi penataan situasi pendidikan nilai kewiraswastaan yang dilakukan oleh keluarga NAA, atau sekedar sebagai pelengkap.

### C. INSTRUMENT PENELITIAN

Yang menjadi instrument penelitian ini "*peneliti sendiri*", karena dengan peneliti sebagai instrument, akan memungkinkan dapat menangkap makna esensial secara naturalistik, berbagai pertanyaan penelitian dapat berkembang secara situasional, juga dimungkinkan responsif terhadap semua isyarat yang terjadi pada latar yang alami, adaptif, ekspansif, dan dapat menganalisis data secara langsung di lapangan. Untuk mendukung pengumpulan sebagian data peneliti juga menggunakan "*panduan wawancara/ observasi*".

### D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Tehnik yang dominan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara dan *observasi*, serta dilengkapi dengan *studi dokumentasi* dan *kajian pustaka*.

#### 1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat verbal, bahkan berbagai makna yang bersifat non-verbalpun ada kalanya dapat ditangkap pada saat terjadi proses wawancara.

Peneliti menggunakan ketiga pendekatan dalam wawancara, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1992:74) yaitu : (1) dalam bentuk percakapan informal yang mengandung spontanitas, kesantiaian, tanpa pola arah yang ditentukan sebelumnya, (2) menggunakan lembaran berisi garis besar

pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan.

Tehnik wawancara ini digunakan, terutama untuk mengungkapkan data tentang pandangan-pandangan NAA dan Isterinya tentang pendidikan anak, khususnya ditinjau dari komponen-komponen pendidikannya. Tehnik ini juga digunakan untuk menggali data tentang perilaku Rais yang nampak dari subyek-subyek yang terkait (misalnya guru play group Rais, dan pembantu rumah tangga NAA).

## 2. Observasi

Menurut Nasution (1992:51) dalam suatu situasi sosial ada tiga unsur yang dapat dijadikan sasaran observasi, yakni tempat, pelaku, dan kegiatan. Ketiga unsur ini akan menjadi sasaran observasi.

Peneliti menggunakan tehnik ini karena dipandang akan memberikan manfaat optimal sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut M.Q.Patton (Nasution 1992:26) bahwa dengan observasi di lapangan memungkinkan diperoleh manfaat : (1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dan dapat memperoleh pandangan yang holistik, (2) pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif dan memungkinkan melakukan discovery/penemuan, (3)



peneliti akan memperoleh hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara, (4) memungkinkan menemukan hal-hal di luar persepsi responden dan (5) akan memperoleh kesan-kesan pribadi.

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan upaya keluarga NAA dalam mendidik anaknya, untuk mengamati perilaku yang nampak pada diri terdidik yang dimungkinkan ada kaitannya dengan penataan situasi pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya. Secara lebih rinci paling tidak observasi ini akan mempunyai sasaran: untuk mengungkap karakteristik pribadi terdidik dan pendidik yang meliputi *badan, dunia, historisitas, dan komunikasinya*; juga untuk mengetahui *penataan situasi fisik, sosial, dan psikologis*, yang semua itu memungkinkan ada pengaruhnya/kaitannya dengan situasi pendidikan secara utuh.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis "*observasi partisipatif pada tingkat sedang*". Dalam partisipasi tingkat sedang (Nasution 1992:61) terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar. Mula-mula sebagai orang luar, kemudian berangsur-angsur turut serta dalam suatu situasi atau kegiatan. Peneliti akan tinggal dalam suatu waktu tertentu di dalam keluarga NAA sehingga memungkinkan menangkap makna yang esensial dan komprehensif.

### 3. *Studi Dokumentasi*

Tehnik ini dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang mendukung penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dapat berupa makalah-makalah seminar, tulisan-tulisan pada berbagai media, rekaman-rekaman ceramah yang telah dan sedang dilakukan oleh keluarga NAA, khususnya dalam kaitanya dengan pendidikan kewiraswastaan. Dokumen lainnya dapat berupa dokumen foto, catatan harian, dan sebagainya.

### 4. *Studi Kepustakaan*

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan (studi literatur) ini akan sangat bermanfaat untuk mengarahkan jalanya penelitian, juga untuk keperluan analisis data.

### E. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data, sejak awal hingga akhir penelitian secara terus menerus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, elaborasi, analisis induktif, intepretasi, mengambil kesimpulan dan verivikasi. Yang dimaksud dengan reduksi data adalah meringkas, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari polanya, disusun yang lebih sistematis. Intepreetasi data dilakukan dengan pemaknaan dengan melandaskan pada pandangan "*etic*" (peneliti menempatkan diri dalam perspektif subyek penelitian, bersifat diskriptif informatif) dan



pandangan "emic" (peneliti menempatkan diri dalam perspektif keilmuan). Sedangkan penyimpulan atau verifikasi adalah mencari pola, persamaan, disimpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi dengan data-data baru atau dengan masukan-masukan baru yang memungkinkan diperoleh kesahihan hasil penelitian.

Dalam kaitannya dengan isi pendidikannya, peneliti akan melakukan *analisis isi (content analysis)* dalam kaitannya dengan teori-teori pendidikan, khususnya dalam pandangan-pandangan filosofis, kaitannya dengan esensi pendidikan umum, maupun tugas-tugas perkembangan dalam human development.

#### F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN DAN PELAKSANAANYA

Penelitian yang dilakukan secara sirkuler ini dilakukan dengan tahap-tahap : tahap perencanaan awal, tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, tahap triangulasi dan tahap pelaporan.

Tahap perencanaan awal sudah dilakukan dalam bentuk diskusi dengan beberapa Bapak Dosen PPS IKIP Bandung, bimbingan dengan Dosen Pembina Mata Kuliah Studi Individual, diskusi dengan Bapak Dosen Pembina Mata Kuliah Metodologi Penelitian, dan membuat disain penelitian. Tahap eksplorasi sudah dilakukan pada akhir bulan Desember 1994 dalam bentuk penelitian pendahuluan, dengan judul "*Biografi NAA*

*dan Istrinya serta Pandangan-Pandanganya tentang Pendidikan anak.*" Tahap member check (meminta tanggapan kepada subyek penelitian untuk mengecek kebenaran data, dan melakukan koreksi serta melengkapi hal-hal yang dianggap kurang lengkap) tahap triangulasi (menguji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain) dan tahap pelaporan (menyusun draft hasil penelitian)

